BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai beragam kebudayaan yang mewakili daerahnya masing-masing. Setiap Kebudayaan tersebut mempunyai unsur yang berbeda-beda. Menurut Koentjaraningrat (2002: 203) kebudayaan memiliki unsur-unsur universal seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Salah satu kebudayaan yang dimiliki Indonesia adalah kebudayaan Betawi. Betawi berasal dari kata Batavia yang sebelumnya bernama Jayakarta merupakan suatu kawasan yang merupakan perpanjangan kerajaan Demak. Sebagai daerah pesisir yang memiliki pelabuhan internasional, masyarakat yang mendiami kawasan Betawi zaman dulu banyak melakukan interaksi dengan pedagang dari berbagai macam daerah. Para pedagang tersebut antara lain berasal dari Jawa, Melayu, Cina, serta Arab, yang kemudian menetap dan turut meramaikan keberagaman budaya di kawasan ini. Ketika Belanda menjadi penguasa kawasan ini, banyak orang dari daerah lain didatangkan ke tanah Betawi. Hal ini mengakibatkan terjadinya percampuran budaya yang kemudian dikenal hingga saat ini dengan kebudayaan Betawi.

Arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan yang mewakili unsur sistem peralatan hidup. Salah satu contoh arsitektur dari kebudayaan di Indonesia adalah rumah Adat. Rumah adat sangatlah erat keterkaitan

dengan keseharian sikap hidup masyarakatnya. Sehingga peradaban suatu kebudayaan dapat diketahui dari sejarah arsitekturnya (Soeroto. 2003: 11). Menurut Harun, Kartakusumah, Ruchiat, dan Soediarso (1991: 12) masyarakat Betawi pada umumnya menempati pemukiman dengan pekarangan yang ditumbuhi oleh pohon buah-buahan. Nampaknya hal ini turut mempengaruhi rumah adat Betawi yang banyak menggunakan material kayu sebagai material elemen struktural maupun non-struktural rumah pada rumah adat mereka. Menurut Ching (2008) elemen struktural merupakan elemen-elemen dalam bangunan yang berfungsi sebagai penyangga, seperti pondasi, kolom, dinding, dan bidang lantai. Sedangkan elemen non-struktural merupakan elemen-elemen pengisi bangunan, seperti dinding pemisah, pintu, dan jendela.

Ornamen sebagai salah satu bagian dari arsitektur rumah adat juga kerap ditemui pada rumah adat Betawi. Bentuk-bentuk yang digunakan pada ornamen pada rumah adat Betawi cukup beragam. Mulai dari ornamen dengan bentuk floral yang dekat dengan keseharian masyarakat Betawi, hingga bentuk-bentuk lainnya yang merupakan stilasi dari motif yang sudah ada sebelumnya. Ornamen-ornamen tersebut mengisi elemen struktural dan non-struktural rumah. Seperti adanya ornamen yang menempel pada tiang rumah, ada juga ornamen pada *lisplang,* kusen pintu dan lain-lain. Menurut Harun *et al.* (1991: 37) Keberadaan ornamen pada rumah adat Betawi menunjukan adanya pengaruh dari berbagai kebudayaan yang berhubungan dengan Betawi. Seperti yang terlihat dari cara pembuatan dan penggunaan

pola dalam proses pembentukan ornamen yang merupakan pengaruh dari kebudayaan lain. Selain itu, ornamen pada rumah adat Betawi umumnya juga memiliki simbolnya masing-masing yang mewakili pemaknaan bagi masyarakat Betawi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terbentuknya ornamen pada rumah adat Betawi tidak hanya dipengaruhi oleh sikap hidup masyarakatnya saja. Proses terbentuknya kebudayaan Betawi juga berpengaruh terhadap ornamen pada rumah adat Betawi.



Gambar 1.1 Ornamen Pada Tiang Rumah
(Sumber : Bayu, 2014)

Pada saat ini memang rumah adat Betawi dengan cirikhas ornamen didalamnya agak sulit ditemui di kota Jakarta. Namun bagi yang ingin melihat keanekaragaman ornamen khas Betawi dapat mengunjungi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah sebuah perkampungan budaya yang dibangun untuk tujuan pelestarian dan pengembangan budaya Betawi. Tempat ini juga ditujukan

sebagai sarana rekreasi dan pengetahuan bagi mereka yang ingin mengenal budaya Betawi lebih dekat. Pada tempat ini dibangun beberapa bangunan yang menggunakan konsep Betawi zaman dahulu, namun menggunakan beberapa material yang modern.

Salah satu bangunan yang ada di tempat ini adalah rumah yang dibangun sebagai percontohan rumah Betawi. Pada rumah ini dapat ditemukan macam-macam ornamen dengan bentuk, penempatan, dan dimensi beragam. Beberapa ornamen tersebut mempunyai motif yang diambil dari bentuk-bentuk yang dekat dengan alam, seperti bunga, matahari, dan bentuk-bentuk geometris lainnya. Ragam ornamen yang ada pada rumah inilah yang menjadi objek telaah lebih lanjut. Dengan pendeskripsian bentuk ditambah dengan pendekatan hermeneuntik guna mendapatkan pemahaman yang lebih dari tiap ornamen yang ada. Dengan demikian tempat ini dirasa layak untuk dijadikan lokasi penelitian tentang tinjauan bentuk ornamen rumah adat Betawi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, didapat identifikasi masalah bahwa keragaman bentuk ornamen pada rumah adat Betawi merupakan salah satu cerminan dari sikap hidup masyarakat Betawi dan proses terbentuknya kebudayaan Betawi, yang perlu untuk ditelaah lebih lanjut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk ornamen yang terdapat pada elemen struktural dan non-struktural di rumah adat Betawi Setu Babakan.
2. Bagaimana menginterpretasikan pemahaman tentang kaitan terbentuknya ornamen dengan unsur kebudayaan Betawi melalui simbol yang diwakilinya.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ilmiah ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menguraikan bentuk ornamen yang ada pada rumah adat Betawi Setu Babakan.
2. Menguraikan pemahaman tentang kaitan terbentuknya ornamen dengan unsur kebudayaan Betawi melalui simbol yang diwakilinya.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan hermeneuntik. Hermeneuntik adalah ilmu tentang pemahaman. Hermeneuntik mempelajari tentang fakta-fakta yang diduga memberikan pemahaman penting terhadap manusia dan kemanusiaannya. Pemahaman terdiri atas pengertian yang didapat dari simbol-simbol, tanda, atau ikon yang didapat didalam sebuah komunitas tertentu (Rohman, 2012: 10). Sedangkan

metode deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006).

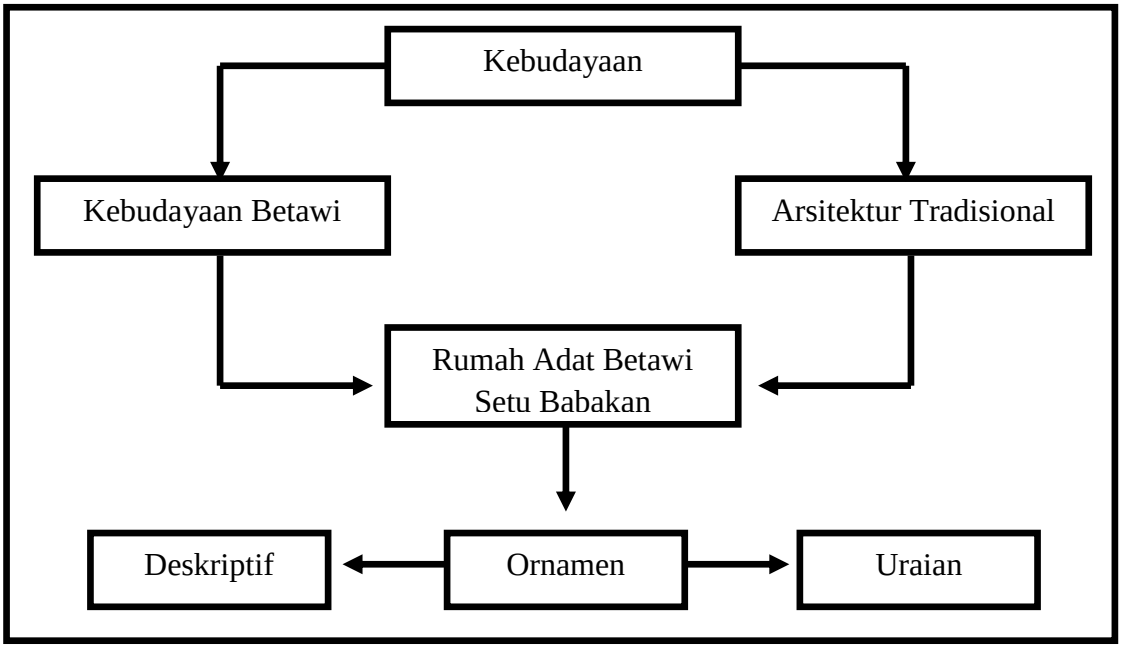
Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Studi Literatur, yaitu penelusuran data melalui buku, jurnal akademik, skripsi, dan internet.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan *key person* (sumber kunci informasi) seperti pengurus Pengelola Perkampungan Budaya Betawi, dan anggota Lembaga Kebudayaan Betawi.
3. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu rumah Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.
4. Observasi Mekanik, yaitu teknik observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, antara lain: kamera *digital*, dan aplikasi *voice recording*.

1.6 Kerangka Penulisan

Kebudayaan Betawi sebagai salah satu identitas yang dimiliki negara Indonesia tercipta dari percampuran berbagai macam budaya lokal maupun

asing. Akulturasi tersebut salahsatunya turut mempengaruhi terbentuknya arsitektur rumah adat Betawi dengan beragam ornamen didalamnya.



Gambar 1.2 Bagan Kerangka Penelitian
(Sumber : Bayu, 2014)

Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi berdasarkan pengetahuan dan informasi yang lengkap. Sebelumnya juga dilakukan studi literatur untuk menguasai pengetahuan yang diperlukan.

Pada proses analisis dideskripsikan ornamen-ornamen pada rumah adat Betawi Setu Babakan dari segi bentuk, dimensi, material dan penempatannya.

Di akhir penelitian disimpulkan hasil dari pendeskripsian ornamen-ornamen tersebut.

1.7 Tinjauan Pustaka

Sebelum dilakukan penelitian ini, telah dilakukan perbandingan dengan penelitian tentang rumah adat Betawi yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian pada skripsi antara lain dilakukan oleh Albert, membahas prinsip-prinsip arsitektur dan interior rumah adat Betawi, dengan ruang lingkup penelitian : bagian-bagian bangunan, konstruksi, bahan & perlengkapan rumah tangga tradisional Betawi, diambil dari daerah cagar budaya Condet Jakarta Timur. Oleh Abhu Bakar, membahas bangunan dan tata ruang rumah tinggal tradisional Betawi, dengan ruang lingkup penelitian : jenis bangunan, bagian dari bangunan, susunan ruang, & perkembangan dari tata ruang tradisional, diambil dari daerah cagar budaya Condet Jakarta Timur. Kemudian oleh Ismail Saleh, membahas mengenai keberlanjutan interior rumah Betawi dalam kemajuan zaman, dengan ruang lingkup penelitian : kesinambungan dan kontinuitas rumah Betawi setelah perkembangan zaman, dan faktor penyebab perubahan dan kesinambungan dalam interior rumah Betawi setelah adanya perubahan, diambil dari daerah kamung budaya Betawi Setu Babakan. Penelitian pada Thesis antara lain dilakukan oleh Ranu Scavia Ria Fitri, membahas megenai arsitektur dan ragam hias dan elemen estetis rumah tradisional Betawi, dengan ruang lingkup penelitian : bentuk, pola, dan fungsi fisik rumah tradisional Betawi, juga kandungan-kandungan nilai yang bermakna etnis dan tercermin dalam arsitektur tradisional Betawi & elemen estetis yang ada, dengan kasus di Marunda, Bojong, Jembatan Lima, Kwitang dan Condet. Kemudian oleh Ratu

Arum Kusumawardhani, membahas mengenai liyan dalam arsitektur Betawi, dengan ruang lingkup penelitian : Keterkaitan antara keliyanan yang terjadi dengan perubahan ruang hidup masyarakat Betawi, dengan kasus Pada Rumah Betawi di Tangerang Selatan. Penelitian ini sendiri membahas tentang faktor latar belakang budaya yang mempengaruhi terbentuknya ornamen pada rumah adat Betawi dan tinjauan visual ornamen, dengan kasus pada rumah adat Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan BAB yang membahas tentang latar belakang masalah mengenai objek penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan BAB yang berisi tentang teori-teori hasil studi literatur (penelusuran literatur) yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, terutama yang berkaitan dengan Rumah adat Betawi dan ornamen didalamnya.

BAB III : Merupakan BAB yang berisi tentang sejarah dan penjelasan tentang objek penelitian, yaitu rumah adat Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jagakarsa, Jakarta Selatan, yang kemudian dilengkapi dengan data survei.

BAB IV : Merupakan BAB yang berisi tentang analisis bentuk ornamen pada rumah adat Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

BAB V : Berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan.